

STIMULASI, DETEKSI DAN INTERVENSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK (SDIDTK)  
PADA ANAK USIA 54-72 BULAN DI TK CIKAL CENDIKIA  
CILEUNGSI KAB.BOGOR

Imelda Diana Marsilia<sup>1</sup>, Nurulicha<sup>2</sup>, Dina Martha Fitri<sup>3\*</sup>,  
Yulita Nengsih<sup>4</sup>, Eka Maulana Nurzanah<sup>5</sup>.

<sup>1-5</sup> STIKes Mitra RIA Husada Jakarta

Email Korespondensi: marthadina@gmail.com

Disubmit: 29 Desember 2021

Diterima: 22 Januari 2022

Diterbitkan: 03 April 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i4.5704>

### ABSTRAK

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) sangat perlu dilakukan terutama pada usia dibawah lima tahun karena akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini, semua balita dan anak pra sekolah mendapatkan pelayanan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang sesuai dengan usianya. Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak ini bertujuan dalam mendeteksi bayi pada pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga akan dilakukan stimulasi apabila ditemukan adanya penyimpangan dalam pertumbuhan dan perkembangan pada bayi tersebut. Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh 28 anak usia dini yang berasal dari TK Cikal Cendikia Cileungsi. Stimulasi yang dilakukan menggunakan KPSP (Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan). Pada kegiatan ini juga dilakukan penimbangan BB, pengukuran TB dan lingkaran kepala. Hasil pemeriksaan pada anak usia dini TK Cikal Cendikia adalah Pertumbuhan anak-anak pada batas normal yaitu pemeriksaan terdiri dari berat badan, panjang badan, lingkaran kepala. Perkembangan anak-anak hasil KPSP anak sesuai perkembangan, tes daya lihat 10% anak mengalami kesulitan melihat Huruf E pada baris ke tiga. Tes daya dengar dengan hasil normal anak-anak melakukan instruksi dengan baik dan benar.

**Kata Kunci:** *Perkembangan anak, SDIDTK, KPSP*

### ABSTRACT

*Development is an increase in the structure and function of the body which is more complex in the ability of gross motion, fine motion, speech and language as well as socialization and independence. Stimulation, Detection and Early Intervention on Growth and Development (SDIDTK) really need to be done, especially at the age of under five years because it will influence and determine the next child's development. In this community service activity, all toddlers and pre-school children receive stimulation, detection and early intervention services for growth and development deviations according to their age. Early Detection and Intervention on Child Development aims to detect infants in their*

*growth and development, so that stimulation will be carried out if deviations are found in the growth and development of the baby. The implementation of this community service was attended by 28 early childhood children from Cikal Cendikia Kindergarten, Cileungsi. The stimulation was carried out using the KPSP (Pre-screening Development Questionnaire). This activity also carried out weight weighing, TB measurements and head circumference. The results of the examination in early childhood at Cikal Cendikia Kindergarten were that the child's growth was within normal limits, namely examination of weight, body length, head circumference. children's development results KPSP children according to development, vision test 10% of children have difficulty seeing the letter E on the third row. Hearing test with normal results the children carried out the instructions properly and correctly.*

**Key Word :** *Child growth, SDIDTK, KPSP*

## 1. PENDAHULUAN

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tahun-tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode ini merupakan kesempatan emas sekaligus masa-masa yang rentan terhadap pengaruh negatif. Nutrisi yang baik dan cukup, status kesehatan yang baik, pengasuhan yang benar, dan stimulasi yang tepat pada periode ini akan membantu anak untuk tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimalnya sehingga dapat berkontribusi lebih baik dalam masyarakat (Kemenkes, 2016).

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Selain hal tersebut yang harus di pantau oleh tenaga kesehatan antara lain terkait dengan perkembangannya yaitu masalah Perilaku Emosional, autism dan gangguan Pusat Perhatian dan Hiperaktif (Junaidi, 2017).

Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan. Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, misalnya perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi, Kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh (Kemenkes RI, 2015)

Kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat, dan sebagainya) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial), akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal. Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatnya status kesehatan dan gizi anak tetapi juga mental, emosional, sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal. Stimulasi, Deteksi

dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) sangat perlu dilakukan terutama pada usia dibawah lima tahun karena akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya (Victora, de Onis M, Hallal PC, Blossner M, 2010).

Sejak tahun 2007, Kementerian Kesehatan bekerjasama dengan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) telah menyusun instrumen stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang untuk anak umur 0 sampai dengan 6 tahun, yang diuraikan dalam Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Untuk mendukung implementasinya, maka pada tahun 2015 dilakukan revisi pada pedoman tersebut dengan menggabungkan buku pedoman pelaksanaan dan instrument SDIDTK agar lebih sederhana dan memudahkan pelayanan. Dengan demikian, diharapkan semua balita dan anak prasekolah mendapatkan pelayanan SDIDTK (Victora, de Onis M, Hallal PC, Blossner M, 2010). Tujuan deteksi/skrining ini untuk mengetahui perkembangan anak apakah anak normal atau tidak. Jadwal skrining KPSP rutin dilakukan pada saat umur anak mencapai 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66, dan 72 bulan.

Tugas badan agar setiap anak di wilayah kerjanya tumbuh dan berkembang secara optimal maka dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini, semua anak pra sekolah mendapatkan pelayanan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang sesuai dengan usianya. Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak ini bertujuan dalam mendeteksi bayi pada pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga akan dilakukan stimulasi apabila ditemukan adanya penyimpangan dalam pertumbuhan dan perkembangan pada bayi tersebut. Dengan tema yang diangkat dalam pengabdian masyarakat ini adalah “Anak Usia 54-72 Bulan bulan mendapatkan pelayanan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang agar tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya”.

## 2. MASALAH

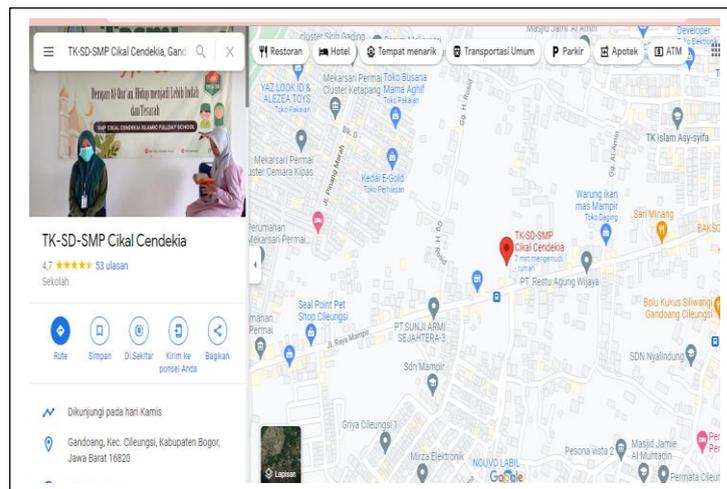
Di TK Cikal Cendikia pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) belum pernah dilakukan. Sehingga kegiatan deteksi tumbuh kembang ini perlu dilakukan pada seluruh anak usia dini yang bersekolah di TK Cikal Cendikia. Aspek-aspek perkembangan yang dipantau antara lain :

1. Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri, dan sebagainya.
2. Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dan sebagainya.
3. Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya.
4. Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai

bermain}, berpisah dengan ibu/pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, dan sebagainya.

Aspek-aspek pertumbuhan yang dipantau antara lain : Berat Badan, Tinggi Badan dan lingkaran Kepala. Permasalahan yang dapat ditemukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, antara lain :

1. Seluruh anak di TK Cikal Cendekia belum pernah dilakukan pemeriksaan **Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK)**
2. Para Guru anak TK Cikal Cendekia tersebut belum mengetahui kegiatan/jenis stimulasi yang diberikan pada anaknya sesuai dengan usia dan temuan hasil SDIDTK.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

### 3. METODE

#### 1) Metode Pelaksanaan yang akan dilakukan, antara lain :

##### a. Tahap persiapan kelengkapan administrasi

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan untuk memudahkan segala urusan administrasi maupun teknis pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan. Kelengkapan administrasi yang disiapkan antara lain : surat-menyurat yang dibutuhkan, presensi/daftar hadir peserta dan surat keterangan melaksanakan pengabdian masyarakat, anggaran yang telah digunakan. Serta penyusunan jadwal kegiatan pengabdian, pembagian tugas dan fungsi dari masing-masing tim pengabdian yang terlibat

##### b. Tahap persiapan koordinasi

Pada tahap ini dilakukan kegiatan untuk mempersiapkan koordinasi tim pelaksana pengabdian dengan pihak Sekolah sebagai penerima pengabdian, koordinasi dilakukan dengan pihak pengelola posyandu dalam hal ini ibu kader dan bidan, berkoordinasi terkait waktu pelaksanaan kegiatan dan lain-lain.

##### c. Tahap persiapan tim pelaksana

Untuk persiapan pelaksanaan pengabdian perlu dilakukan persiapan bahan-bahan dan alat pemeriksaan SDIDTK antara lain :

- Kuesioner KPSP
- Formulir SDIDTK

- Instrumen TDD
  - Snellen E TDL
  - Kuesioner KMPE
  - Cheklis M-CHAT
  - Formulir GPPH
  - Skrining Kit SDIDTK
- d. Tahap pelayanan pelayanan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang
- Jumlah anak usia dini umur 4 - 6 tahun berjumlah 31. Metode pelaksanaan kegiatan yang diberikan adalah dalam bentuk pelayanan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang agar tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan dengan cara:
- 1) Tahap persiapan
    - a) Tim pelaksana akan melakukan diskusi untuk membicarakan tahapan dan pembagian tugas dalam pelayanan SDIDTK sesuai dengan jumlah anak yang akan dilakukan pengukuran SDIDTK dengan rasio 1 : 7.
    - b) Menyiapkan sarana dan peralatan yang dipakai untuk melakukan SDIDTK
    - c) Merancang alur pelayanan SDIDTK
    - d) Menyiapkan bentuk pelayanan stimulasi dan intervensi kepada para orang tua.
  - 2) Tahap pelaksanaan kegiatan  
Dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui :  
**Langkah 1** : Anak akan diberikan pengarahan/informasi terkait teknis pelayanan SDIDTK  
**Langkah 2** : mengisi data/biodata anak (tahap anamnesa : nama, umur, alamat, riwayat penyakit, keluhan dll)  
**Langkah 3** : Dilakukan pelayanan deteksi dini tumbuh kembang anak sesuai dengan usianya dan menentukan interpretasi hasil pemeriksaan dari KPSP (form/penilaian SDIDTK)  
**Langkah 4** : Memberikan stimulasi dan intervensi/tindakan sesuai dengan hasil temuan pemeriksaan SDDTK kepada orang tua  
**Langkah 5** : Evaluasi pelayanan dari SDIDTK



Gambar 2. Persiapan Pelayanan SDIDTK

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh 28 anak usia dini yang berasal dari TK Cikal Cendikia Cileungsi. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan persiapan alat dan bahan untuk pemeriksaan SDIDTK dan diakhiri dengan pemberian pendidikan kepada anak-anak mengenai kesehatan.

Adapun tujuan dilakukan kegiatan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) yang sarasannya adalah anak usia dini untuk mengetahui apakah pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan umur atau tidak. Stimulasi yang dilakukan menggunakan KPSP (Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan). Pada kegiatan ini juga dilakukan penimbangan BB, pengukuran TB dan lingkaran kepala untuk mengetahui pertumbuhan anak.



Gambar 3. Kegiatan Pemeriksaan TB



Gambar 4. Kegiatan Pemeriksaan Mata

Program Stimulasi, deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) merupakan program pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang pada masa lima tahun pertama kehidupan.

Output yang dihasilkan dapat mengatasi masalah yang di temukan pada mitra serta hasil pemeriksaan tumbuh kembang masing-masing anak. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan: 1. Memberikan pengetahuan

kepada keluarga tentang stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak usia 54 bulan sampai 72 bulan, 2. Pemberian rekomendasi tumbuh kembang anak berdasarkan hasil skrining.



Gambar 5. Kegiatan Pemeriksaan SDIDTK

Hasil pemeriksaan pada anak usia dini TK Cikal Cendikia adalah Pertumbuhan anak-anak pada batas normal yaitu pemeriksaan terdiri dari berat badan, panjang badan, lingkar kepala. Perkembangan Motorik kasar, Motorik Halus, Bahasa, Sosialisasi kemandirian anak-anak hasil KPSP anak sesuai perkembangan usianya, tes daya lihat 10% anak mengalami kesulitan melihat Huruf E pada baris ke tiga dan Tes daya dengar dengan hasil normal anak anak melakukan instruksi dengan baik dan benar.

## 5. KESIMPULAN

Anak adalah seorang individu yang unik, lahir dengan beragam potensi yang dimilikinya. Semua itu tidak lepas dari beragam faktor yang menyertainya, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal adalah sejak fase kehamilan hingga kelahirannya, yaitu pemberian nutrisi yang baik, pola makan serta pola hidup ibu. Secara eksternal faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah stimulan keluarga dan lingkungan termasuk teman-teman danguru. Proses tumbuh kembang anak di 3 tahun pertama kehidupannya merupakan masa kritis yang harus terpantau dan tercatat dengan baik. Tujuannya adalah menemukan adanya gangguan tumbuh kembang secara dini sehingga dapat dilakukan penanganan sedini mungkin sebelum anak melewati masa kritisnya (Victora, de Onis M, Hallal PC,

Blossner M, 2010).

Diperlukan pemantauan yang berkala untuk mengetahui apakah tumbuh kembang seorang anak normal atau tidak. Pada usia bayi sampai usia 1 tahun, diharapkan pemantauan dilakukan satu bulan sekali. Pada anak prasekolah (usia 3 sampai 6 tahun) dilakukan pemantauan setiap 3 bulan. Sementara pada anak sekolah dan remaja dilakukan pemantauan setiap 6 bulan sekali. Pemantauan meliputi aspek pertumbuhan dan perkembangan anak

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di lokasi mitra TK Cikal Cendikian oleh tim pengabdian kepada masyarakat yaitu dosen bersama mahasiswa program studi Profesi Bidan dan Sarjana Terapan Kebidanan, maka dapat disimpulkan :

1. Telah dilakukan kegiatan sosialisasi, Pemeriksaan SDIDTK dan evaluasi terkait pemahaman tentang stimulasi
2. Kegiatan yang dilaksanakan mendapat respon positif dan antusias dari mitra pada saat pemeriksaan SDIDTK, terjadi interaksi komunikasi yang cukup intend an kooperatif dengan anak sehingga memudahkan petugas/Tim PkM melakukan pemeriksaan SDIDTK.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Junaidi. (2017). Pengaruh kecukupan zat gizi dan stimulasi pola asuh terhadap kesehatan intelegensi pada anak baduta. *Aceh Nutrition Journal*, 2(1), 55-60.
- Kemenkes. (2016). *Pedoman Pelaksanaan SDDTK Kemenkes RI*.
- Kemenkes RI. (2015). *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak*.
- Victoria, de Onis M, Hallal PC, Blossner M, S. R. (2010). Worldwide timing of growth faltering: Revisiting implications for interventions. *Pediatrics*, 125(3), 473-80.